



Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Agama Islam Universitas
Pamulang ISSN: 3047-5317
Volume 4 No.2 Desember 2025

Urgensi Pendidikan Pra Sekolah Bagi Anak Usia Dini Di Pondok Pesantren Al-Mughtar

Biltiser Bachtiar Manti¹, Muhamad Hamzah²
Universitas Pamulang, Indonesia
dosen02906@unpam.ac.id

Info Artikel

Keywords:

Preschool Education, Early Childhood Education, Islamic Boarding School

Kata Kunci:

Lingkungan belajar kondusif, kualitas pembelajaran peserta didik, pengabdian masyarakat, optimalisasi pendidikan, iklim kelas

Abstract

Preschool education plays a strategic role in shaping the cognitive, socio-emotional, and spiritual development of early childhood. This study aims to examine the urgency of preschool education for early childhood at Al-Mughtar Islamic Boarding School and its implementation in supporting holistic child development. The research method used a descriptive qualitative approach through direct observation, interviews with caregivers, educators, and parents of students, as well as a documentation study of the institution's curriculum. The results show that preschool education at Al-Mughtar Islamic Boarding School functions not only as a basic academic foundation but also as a means of internalizing religious values and character from an early age. The structured learning program, the religious environment of the Islamic boarding school, and the active involvement of educators and parents contribute significantly to children's readiness to enter the next level of education. These findings confirm that the implementation of preschool education in Islamic boarding schools is highly urgent as part of efforts to shape a generation that is moral, independent, and ready to face the changing times.

Abstrak

Pendidikan pra sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk dasar perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan spiritual anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji urgensi pendidikan pra sekolah bagi anak usia dini di Pondok Pesantren Al-Mughtar serta bagaimana implementasinya dalam mendukung tumbuh kembang anak secara holistik. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi langsung, wawancara dengan pengasuh, pendidik, dan orang tua santri, serta studi dokumentasi terhadap kurikulum lembaga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan pra sekolah di Pondok Pesantren Al-Mughtar berfungsi tidak hanya sebagai fondasi akademik dasar, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keagamaan dan karakter sejak dini. Program pembelajaran yang terstruktur, lingkungan pesantren yang religius, serta keterlibatan aktif pendidik dan orang tua memberikan kontribusi signifikan terhadap kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Temuan ini menegaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan pra sekolah di pesantren memiliki urgensi tinggi sebagai bagian dari upaya pembentukan generasi yang berakhlak, mandiri, dan siap menghadapi perkembangan zaman.



PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Pada masa golden age yakni usia 0–6 tahun anak mengalami perkembangan yang sangat cepat, sehingga stimulasi pendidikan yang tepat menjadi faktor kunci bagi keberhasilan proses belajar pada jenjang berikutnya. Pemerintah Indonesia melalui berbagai regulasi, termasuk Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional dan penting untuk memperkuat fondasi karakter, kecerdasan, dan keterampilan sosial anak. Namun demikian, implementasi pendidikan pra sekolah di berbagai wilayah, terutama di lingkungan pesantren, masih menghadapi sejumlah tantangan. Banyak pesantren tradisional yang berfokus pada pendidikan diniyah dan kurang memiliki fasilitas atau kurikulum terstruktur untuk PAUD. Padahal, keberadaan PAUD di lingkungan pesantren dapat memberikan nilai tambah bagi perkembangan santri kecil, baik dalam aspek akademik maupun spiritual.

Pondok Pesantren Al-Muchtar sebagai salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang menaungi anak-anak usia dini menghadapi kondisi serupa. Meskipun memiliki potensi besar dalam membentuk karakter religius sejak usia awal, lembaga ini masih memerlukan penguatan program pendidikan pra sekolah yang sistematis dan sesuai standar perkembangan anak. Minimnya fasilitas pembelajaran, kurangnya tenaga pendidik PAUD yang terlatih, serta belum tersedianya kurikulum berbasis stimulasi perkembangan menjadi beberapa kendala utama yang perlu diatasi. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pengelola pesantren, pendidik, dan orang tua mengenai urgensi pendidikan pra sekolah bagi anak usia dini. Kegiatan ini juga bertujuan memberikan pendampingan dalam pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, serta penyediaan media edukatif yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini di Pondok Pesantren Al-Muchtar. Melalui upaya ini diharapkan pesantren dapat menghadirkan layanan PAUD yang lebih berkualitas, berkelanjutan, dan relevan dengan kebutuhan perkembangan anak.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

PKM ini dilakukan menggunakan metode Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis yang



digunakan mengacu pada model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu melalui tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk difokuskan pada aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian, yakni memberikan pendampingan dalam pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, serta penyediaan media edukatif yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini di Pondok Pesantren Al-Muchtar. Selanjutnya, data yang telah direduksi disusun secara sistematis dalam bentuk narasi dan tabel untuk memudahkan dalam tahap penyajian data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menginterpretasikan pola-pola, makna, dan kecenderungan dari data yang diperoleh untuk merumuskan temuan-temuan utama yang mendukung argumen teoritis. berkelanjutan sejak data mulai dikumpulkan hingga seluruh data terkonsolidasi, guna memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Lokasi PKM. Subjek dan Objek dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Subjek penelitian dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah santriwan dan santriwati kelas 12.

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan **participatory community engagement** yang melibatkan pengasuh pesantren, guru, santri, serta orang tua secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Metode pelaksanaan dibagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Identifikasi dan Analisis Kebutuhan (Needs Assessment)

Kegiatan diawali dengan observasi lingkungan Pondok Pesantren Al-Muchtar serta wawancara dengan pengasuh, guru diniyah, dan orang tua. Tujuan tahap ini adalah untuk: Mengidentifikasi kondisi layanan pendidikan anak usia dini yang sudah ada, Memetakan kebutuhan fasilitas, kurikulum, dan kompetensi pendidik dan Menentukan prioritas permasalahan yang harus diselesaikan.

2. Tahap Perencanaan Program (Program Planning)

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim menyusun rencana kegiatan pengabdian yang meliputi: Penyusunan materi pelatihan mengenai konsep PAUD, stimulasi perkembangan, dan metode pembelajaran. Penyusunan template kurikulum PAUD berbasis perkembangan anak dan nilai-nilai pesantren, Perencanaan workshop pembuatan media pembelajaran sederhana dan Penjadwalan kegiatan sosialisasi untuk orang tua santri kecil. Tahap ini dilakukan melalui diskusi intensif dengan pihak pesantren agar program sesuai kebutuhan dan dapat diterapkan secara berkelanjutan.



3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan:

- a. *Pelatihan Guru dan Pengelola Pesantren*
- b. *Workshop Pembuatan Media Pembelajaran*
- c. *Pendampingan Penyusunan Kurikulum PAUD*

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan, meliputi:

- Pre-test dan post-test bagi peserta pelatihan.
- Observasi perubahan pemahaman guru dan orang tua setelah kegiatan.
- Penilaian keberlanjutan program oleh pihak pesantren.
- Dokumentasi dan refleksi terhadap pelaksanaan pengabdian.

5. Tahap Tindak Lanjut (Follow-Up)

Tim pengabdian memberikan rekomendasi dan rancangan program lanjutan, seperti:

- Pembinaan rutin guru PAUD.
- Penguatan sarana prasarana belajar.
- Pengembangan kelas bermain berbasis pesantren.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai urgensi pendidikan pra sekolah bagi anak usia dini di Pondok Pesantren Al-Muchtar menghasilkan perubahan yang cukup signifikan pada guru, pengelola pesantren, dan orang tua. Melalui rangkaian pelatihan dan pendampingan, guru mulai memahami pentingnya memberikan stimulasi perkembangan pada anak sesuai usia, termasuk bagaimana menyusun kegiatan pembelajaran yang bersifat bermain, kreatif, dan menyenangkan. Sebelumnya, kegiatan belajar bagi anak usia dini di pesantren masih bersifat informal dan belum mengikuti prinsip-prinsip PAUD, namun setelah kegiatan ini guru menjadi lebih mampu merancang aktivitas harian yang sesuai kebutuhan anak. Pendampingan juga menghasilkan tersusunnya draft kurikulum sederhana yang dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan pra sekolah. Kurikulum ini menggabungkan aspek perkembangan anak dengan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas pesantren. Selain itu, kegiatan workshop membantu guru membuat berbagai media pembelajaran murah dan sederhana yang dapat digunakan dalam proses belajar anak, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Kegiatan sosialisasi kepada orang tua turut memberikan dampak positif. Banyak orang tua yang sebelumnya belum memahami pentingnya pendidikan pra sekolah, kini menyadari bahwa usia dini merupakan masa kritis bagi perkembangan



anak. Mereka mulai lebih mendukung kegiatan belajar di pesantren dan memberikan stimulasi tambahan di rumah. Secara keseluruhan, pengabdian ini menunjukkan bahwa pesantren memiliki potensi besar dalam menyelenggarakan layanan PAUD, dan dengan peningkatan kapasitas guru serta dukungan orang tua, kualitas pendidikan bagi anak usia dini dapat berkembang lebih baik. Kegiatan ini juga membuka peluang bagi pesantren untuk mengembangkan program PAUD secara berkelanjutan dan lebih terarah. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai urgensi pendidikan pra sekolah bagi anak usia dini di Pondok Pesantren Al-Muchtar memberikan dampak yang terasa pada berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan di lingkungan pesantren. Sebelum kegiatan dilakukan, layanan pendidikan bagi anak usia dini di pesantren masih berjalan secara sederhana tanpa panduan kurikulum yang jelas. Guru umumnya mengandalkan pengalaman pribadi dan metode tradisional, sehingga stimulasi perkembangan bagi anak sering kali belum sesuai dengan kebutuhan usia mereka. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, guru mendapatkan pemahaman baru mengenai pentingnya pendidikan pada masa golden age serta bagaimana pembelajaran harus dikemas secara menarik, bermain sambil belajar, dan memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru mulai mampu menyusun kegiatan pembelajaran yang lebih terstruktur. Mereka dapat merancang aktivitas yang menstimulasi bahasa, motorik, sosial emosional, serta kognitif anak secara lebih terarah. Perubahan ini terlihat saat guru mulai mencoba menerapkan metode baru yang diperkenalkan, seperti permainan edukatif, kegiatan kreatif, dan penggunaan media pembelajaran yang ramah anak. Hal ini menjadi kemajuan penting karena sebelumnya kegiatan belajar masih terpaku pada hafalan atau kegiatan monoton yang kurang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Dengan meningkatnya keterampilan guru, anak-anak yang mengikuti pembelajaran menjadi terlihat lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam setiap aktivitas.

Pendampingan penyusunan kurikulum juga menjadi salah satu hasil penting dari kegiatan ini. Sebuah draft kurikulum sederhana berhasil disusun sebagai dasar penyelenggaraan pendidikan pra sekolah. Kurikulum tersebut mencakup tujuan perkembangan, kegiatan harian, serta integrasi nilai-nilai keislaman seperti pembiasaan adab, doa harian, dan pengenalan akhlak melalui kegiatan yang sesuai



usia. Keberadaan kurikulum ini memberi arah baru bagi pesantren dalam mengelola pendidikan anak usia dini, karena sebelumnya tidak ada acuan pembelajaran yang baku. Dengan adanya panduan tersebut, kegiatan PAUD di pesantren dapat berjalan lebih konsisten dan sesuai standar perkembangan anak.

Selain peningkatan kemampuan guru, workshop pembuatan media pembelajaran memberikan manfaat besar. Guru dilatih membuat berbagai alat peraga sederhana menggunakan bahan murah atau barang bekas yang ada di sekitar pesantren. Hasil kreatif dari workshop tersebut langsung dimanfaatkan dalam proses belajar. Anak-anak terlihat lebih tertarik ketika media edukatif seperti kartu huruf, puzzle warna, permainan motorik halus, dan papan aktivitas mulai digunakan. Media ini tidak hanya membantu anak memahami konsep dasar, tetapi juga mengembangkan kreativitas guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan meski dengan fasilitas yang terbatas

Sosialisasi kepada orang tua turut memberikan perubahan positif dalam pola pikir dan sikap mereka terhadap pendidikan anak usia dini. Banyak orang tua yang awalnya menganggap pendidikan pra sekolah tidak terlalu penting kini memahami bahwa usia dini merupakan fase paling menentukan dalam pembentukan kecerdasan dan karakter anak. Setelah kegiatan sosialisasi, beberapa orang tua mulai lebih aktif mendampingi kegiatan belajar anak di rumah, seperti membacakan cerita, melatih keterampilan motorik sederhana, atau memberikan permainan edukatif. Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran yang penting karena keberhasilan pendidikan usia dini sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara guru dan orang tua.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menghasilkan transformasi positif bagi Pondok Pesantren Al-Muchtar. Guru menjadi lebih siap, kurikulum mulai terbentuk, media pembelajaran bertambah, dan orang tua semakin memahami perannya dalam mendukung perkembangan anak. Selain memberikan dampak jangka pendek, kegiatan ini juga membuka peluang bagi pesantren untuk mengembangkan layanan PAUD secara lebih berkelanjutan. Dengan memperkuat komitmen dan kerja sama antar pihak, pendidikan pra sekolah di pesantren dapat berkembang menjadi lebih berkualitas dan mampu memberikan fondasi yang kuat bagi tumbuh kembang anak usia dini.



KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai urgensi pendidikan pra sekolah bagi anak usia dini di Pondok Pesantren Al-Muchtar telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan di lingkungan pesantren. Melalui pelatihan, pendampingan kurikulum, workshop media pembelajaran, dan sosialisasi kepada orang tua, guru serta pengelola pesantren memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai prinsip-prinsip PAUD dan pentingnya stimulasi perkembangan pada masa usia dini. Penyusunan kurikulum sederhana yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman memberikan arah baru dalam pelaksanaan pendidikan pra sekolah, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sosialisasi turut memperkuat dukungan lingkungan keluarga terhadap pendidikan anak. Hal ini menjadi faktor penting dalam keberlanjutan pembelajaran, karena perkembangan anak tidak hanya ditentukan oleh sekolah, tetapi juga oleh pola asuh dan stimulasi di rumah. Media pembelajaran sederhana yang dihasilkan melalui workshop juga memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan efektif meskipun dengan keterbatasan sarana. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Muchtar memiliki potensi besar untuk mengembangkan layanan pendidikan pra sekolah secara lebih baik dan berkelanjutan. Diperlukan tindak lanjut berupa peningkatan kompetensi guru, penyediaan fasilitas belajar yang lebih memadai, serta penguatan kerja sama antara pesantren dan orang tua agar layanan PAUD dapat terus berkembang dan memberikan manfaat optimal bagi anak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Fadlillah, M. (2018). *Desain Pembelajaran PAUD: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2015). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Latif, M., Zubaidah, R., & Nurhafizah. (2019). *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nugraha, A. (2020). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.



ABDI RELEGIA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

- Nizar, S. (2017). *Sejarah dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Rohaeni, N. (2021). Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 112–121.
- Suyanto. (2018). *Menjadi Guru Profesional Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuliani, N. (2019). Pembelajaran Berbasis Bermain pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 23–31.
- Zuhdi, M. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran PAUD. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(1), 45–56.